

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *Deskriptif Kuantitatif*. Desain penelitian *deskriptif kuantitatif* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Gambaran *Distress Spiritual* Pada Tahanan Narkotika di Rumah Tahanan Polrestabes Bandung

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu *Distress Spiritual*

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<i>Distress Spiritual</i>	<i>Distress Spiritual</i> merupakan Gangguan pada keyakinan atau sistem	Variabel <i>Distress Spiritual</i> , diukur dengan 4 indikator sebagai berikut:	Kuesioner 16 item modifikasi dari Spiritual Injury Scale	Berdasarkan penjumlahan skor: - > 35 = Menunjukkan Gejala <i>Distress</i>	Ordinal

nilai berupa kesulitan merasakan makna dan tujuan hidup melalui hubungan dengan diri, orang lain, lingkungan atau Tuhan	1) Hubungan dengan diri sendiri 2) Hubungan dengan orang lain 3) Hubungan dengan orang lain, lingkungan atau Tuhan	(SIS) yang ditemukan oleh Chaplain Gary E. Berg, DMin., Mdiv tahun 1992 dan ditambahkan dengan sumber kekuatan/spiritual (Tuhan)	<i>Spiritual</i> berat - 25-35 = Menunjukkan Gejala <i>Distress</i> <i>Spiritual</i> sedang - < 25 = Menunjukkan distress spiritual ringan.
			SDKI - Skala likert 1) Tidak Pernah 2) Jarang 3) Sering 4) Sangat Sering

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi

dalam penelitian ini adalah Tahanan kasus Narkotika di Rumah Tahanan Polrestabes Bandung yang berjumlah 51 Orang.

2. Sampel

a. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dinilai orang yang ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015).

b. Besar Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini diambil menggunakan *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari banyaknya populasi (Nursalam, 2020). Maka diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 51 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahanan narkotika di Polrestabes Bandung.

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- Tahanan Narkotika
- yang bersedia menjadi responden
- Bisa berbahasa Indonesia

2) Kriteria Eksklusi

- Narapidana

- Tahanan yang sedang sakit fisik atau dirawat di rumah sakit
- Tahanan asing atau tidak bisa berbahasa Indonesia

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan pengisian kuesioner bentuk *likert* berjumlah 16 pertanyaan mengenai *Distress Spiritual*. Kemudian kuesioner dibagikan kepada tahanan narkoba di Rumah Tahanan Polrestabes Bandung.

Setelah peneliti mendapatkan izin dan arahan dari Kepala Polrestabes Bandung, kemudian peneliti diarahkan ke Kepala Satuan Tahanan dan Barang bukti Rumah Tahanan Polrestabes Bandung, kemudian setelah itu diarahkan kepada Kepala Kesatuan Pengamanan Rutan untuk mendapat arahan dan bimbingan. Oleh Kepala Kesatuan Pengamanan Rutan peneliti diarahkan ke masing-masing ketua pengamanan untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data.

Peneliti dibantu oleh Kepala Kesatuan Pengamanan Rutan guna mendapatkan data untuk calon responden berupa nama dan status tahanan. Setelah mendapat nama, peneliti menyusunnya untuk kemudian mulai menghubungi calon responden. Peneliti menghubungi satu persatu calon responden secara bertahap kemudian memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud, tujuan dan manfaat dari penelitian dan memberikan lembar *informed consent*. Setelah responden bersedia dan paham kemudian responden dipersilakan untuk melanjutkan mengikuti penelitian dengan mengisi data kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengumpulan data didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian yang terdiri dari:

1. Lembar *Informed Consent*

Lembar ini merupakan penjelasan untuk mendapat persetujuan dari responden. Berisi tentang uraian mengenai judul yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, setelah mendapat izin penelitian kemudian melakukan penelitian dimulai dengan melakukan pendekatan untuk memberikan penjelasan dan *informed consent* pada calon responden, setelah mendapat persetujuan dari responden dilanjutkan dengan pengambilan data, saat pengambilan data peneliti tidak memberikan intervensi apapun selain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

2. Lembar Demografi

Lembar ini berisi data identitas responden. Terdiri dari nama (inisial), umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, lama masa penahanan.

3. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Spiritual Scale Injury (SIS) yang dimodifikasi berdasarkan data mayaor dan minor dari Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). SIS sendiri pertama di kembangkan oleh Chaplain Gary E. Berg, DMin., MDiv pada tahun 1992 terdiri dari 16 pertanyaan mengenai *Distress Spiritual* (Schultz dkk., 2017). Kuesioner terdiri dari 16 pertanyaan dengan skala likert yang terdiri dari (1) tidak pernah;

(2) jarang; (3) sering (4) sangat sering. Instrumen waktu pengisian memakan waktu 5 - 10 menit. Interpretasi dari skor > 35 menunjukkan gejala distress spiritual berat ; 25 – 35 menunjukkan gejala distress spiritual sedang, dan skor < 25 menunjukkan distress spiritual rendah.

Tabel 3.2
Penilaian/Skoring Skala *Distress Spiritual*

<i>Skala</i>	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Penilaian/Skoring	4	3	2	1

Keterangan :

SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang), TP (Tidak Pernah)

Tabel 3.3
Blue Print Skala Distress Spiritual

No	Aspek	Butir Soal	Jumlah
1	Hubungan dengan diri sendiri		
	Merasa bersalah	1	1
	Merasa marah	2	1
	Merasa sedih	3	1
	Merasa hidup tidak berarti	4	1
	Merasa Putus asa	6	1
	Khawatir meninggal dalam waktu dekat	8	1
2	Hubungan dengan orang lain		
	Merasa terasingkan	10	1
	Menolak berinteraksi	12	1
	Menolak dikunjungi	16	1
3	Hubungan dengan literatur dan alam		
	Tidak mampu beraktivitas	13	1
	Tidak berminat pada literatur spiritual	15	1
4	Hubungan dengan sumber kekuatan/ spiritual		
	Merasa Tuhan tidak adil	5	1
	Merasa ragu akan kebesaran Tuhan	7	1
	Tidak mampu beribadah	9	1
	Merasa diabaikan	11	1
	Merasa kekosongan jiwa yang berkaitan dengan keyakinan	14	1
	Jumlah	16	16

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan alat ukur atau skala, terlebih dahulu harus di uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur tersebut.

1. Validitas

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi. Uji validitas dilaksanakan pada tahanan Narkotika sebanyak 28 orang Tahanan.

Rutan Badan Narkotika Nasional dipilih karena setara baik tatanan maupun tugas dan fungsi dengan Rutan Polrestabes Bandung. Uji Validitas dilaksanakan bertahap mulai tanggal 23 s.d 25 Desember 2021.

Dari 28 responden maka didapatkan dari 22 butir pertanyaan diperoleh 16 butir yang sah dengan *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,444. Sedangkan yang tidak valid ada 6 butir dengan *Corrected Item-Total Correlation* dibawah angka r tabel Butir yang tidak valid adalah butir 9,13,17,20,21,dan 22, butir tersebut dihilangkan karena 16 butir yang sudah valid sudah bisa mewakili. Maka didapatkan 16 butir pertanyaan untuk penelitian.

Adapun hasil validitas pada skala distress spiritual dari 22 butir pertanyaan diperoleh 16 butir yang sah dengan *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,444.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variable	Aspek	Sebelum diuji	Setelah diuji
Distress Spiritual	Hubungan dengan diri sendiri	9	6
	Hubungan dengan Orang lain	4	3
	Hubungan dengan seni dan literatur	2	2
	Hubungan dengan Tuhan	7	5
Jumlah		22	16

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (dalam Yolanda, 2019) koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka pengukuran semakin reliabel. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan model *cronbach's alpha* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Dengan membandingkan nilai konstanta (0.60), jika *cronbach's alpha* lebih besar dari konstanta (0.60) maka pertanyaan dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Varibel	Jumlah Butir	Cronbach's Alpa
<i>Distress Spiritual</i>	16	0,970

G. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Notoatmodjo, 2010). Pada tahap *editing* peneliti melakukan proses pengecekan pada data yang telah diperoleh. Memastikan

apakah data sudah memenuhi sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Adapun data yang dicek adalah data demografi responden berupa nama, usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir.

2. *Coding*

Setelah *editing* tahap selanjutnya adalah kuesioner diedit atau disunting. Tahap ini dinamakan *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau hurup menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2010). Pada tahap *coding* peneliti melakukan pengkodean terhadap semua kuesioner yang telah terkumpul. sesuai dengan jumlah responden untuk memudahkan dalam proses pengecekan. Kemudian mengubah data jawaban dari setiap pertanyaan yang berbentuk kata menjadi bentuk angka.

Data demografi, jenis kelamin laki-laki diberi kode angka 1, perempuan angka 2, untuk usia jika antara 17-25 tahun diberi angka 1, antara 26-35 tahun diberi kode 2, antara 36-45 tahun diberi kode 3 dan antara 46-55 tahun diberi kode 4.

Kemudian untuk status perkawinan jika belum menikah diberi angka 1 dan sudah menikah diberi angka 2. Selanjutnya untuk pendidikan terakhir jika Tidak sekolah diberi angka 1, jika SD sederajat diberi angka 2, SMP sederajat diberi angka 3, SMA sederajat diberi angka 4, D III diberi angka 5, S1 diberi angka 6 dan jika S2 diberi angka 7.

Kemudian untuk status kasus tahanan jika tahanan barang bukti Amphetamine (Sabu) diberi angka 1, Ganja 2, obat terlarang lainnya 3. Selanjutnya untuk lama

masa tahanan jika kurang dari 1 tahun diberi angka 1, 1-2 tahun diberi angka 2, 3-5 tahun diberi angka 3 dan lebih dari 5 tahun diberi angka 4.

3. *Entry*

Data *entry* adalah memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi (Hidayat, 2017). Pada tahap ini peneliti melakukan proses memasukan data yang sudah dikumpulkan ke dalam Excel. Pertama dibuat tabel berdasarkan kategori responden terdiri dari usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir , status kasus tahanan dan lama masa tahanan.

Setelah semua dipastikan lengkap jawaban dari semua responden kemudian oleh peneliti dimasukan ke dalam *SPSS (Statistical Packages for Social Sciences) versi 20.0 for windows* untuk dilakukan analisis sesuai dengan distribusi responden untuk data demografi. Distribusi responden disesuaikan dengan *coding*. Sehingga didapatkan frekuensi dan presentase dari tiap karakteristik. Kemudian setelah semua dimasukan kedalam *SPSS* dan didapatkan *output*, data kemudian dipindahkan ke dalam word untuk dilakukan pengolahan data dan diinterpretasikan.

4. *Cleaning*

Setelah semua data dari setiap sumber data atau responden selesai di masukan, tahap selanjutnya adalah pengecekan. Data perlu dicek kembali untuk melihat

kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode atau ketidaklengkapan. Kemudian dilakukan koreksi atau pembetulan. Proses ini disebut dengan pembetulan data atau *data cleaning* (Notoatmodjo, 2010). Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan ulang data yang telah dimasukkan dengan tujuan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan.

H. Analisis Data

Dalam Penelitian ini analisa data akan menggunakan rumus

$$P = \frac{X}{N} \times 100$$

Dengan keterangan:

P = Presentase

X = Jumlah kejadian pada responden

N = Jumlah seluruh responden

Dalam penelitian kuantitatif analisa data merupakan langkah setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dengan cara melakukan pemisahan data yaitu analisis univariat.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada analisis ini peneliti mencari distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin,

tingkat pendidikan, status perkawinan, kemudian dibentuk tabel secara keseluruhan.

Analisis univariat pengolahan data tersebut diolah dengan statistik menggunakan SPSS. Langkah-langkahnya yaitu data karakteristik yang diteliti dalam SPSS tersebut diolah dengan cara klik menu *Analyze* kemudian klik *Descriptive Statistic* selanjutnya klik *Frequencies*, pada kolom *variable (s)* masukan variabel yang akan dianalisis . selanjutnya pada menu *statistics* centang poin sesuai yang diperlukan diantaranya *mean, median, mode, sum, Std deviation, variance, range, minimum, maximum* kemudian klik *continue*. Pada menu *Charts* pilih *chart type* yaitu *pie charts* kemudian klik *continue*. Kemudian klik *Ok*

Maka akan muncul *output* dari hasil korelasi variabel tersebut untuk selanjutnya diinterpretasikan. Dengan begitu akang mendapatkan hasil seperti distribusi frekuensi dari identitas tahanan seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, status tahanan, lama penahanan, serta distribusi frekuensi terkait *Distress Spiritual* tahanan.

Penentuan kecenderungan variabel *Distress Spiritual* dikategorikan menjadi 3 kategori yakni tinggi, sedang dan rendah, menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut:

a. Kategori Tinggi

Untuk berdistribusi normal = Mean + 1SD

Untuk berdistribusi tidak normal = Data > Q3

b. Kategori Sedang

Untuk kategori sedang ditentukan dari rentang di antara nilai kategori tinggi dan kategori rendah atau $Q1 \leq \text{Data} \leq Q3$

c. *Kategori Rendah*

Untuk berdistribusi normal = Mean – 1SD

Untuk berdistribusi tidak normal = Data < Q1

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang ditetapkan dalam prosedur berikut ini.

1. Setelah proposal penelitian di setujui pembimbing dan ketua program studi kemudian mengajukan untuk pelaksanaan seminar proposal;
2. Melaksanakan seminar proposal penelitian;
3. Setelah selesai seminar proposal dan melakukan revisi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji etik;
4. Setelah uji etik selesai dilanjutkan dengan mendaftarkan usulan penelitian dan mengurus izin penelitian;
5. Menyerahkan izin untuk uji validitas instrumen ke BNN Provinsi Jawa Barat
6. Setelah mendapat izin kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrument penelitian di BNN Provinsi Jawa Barat;
7. Setelah selesai uji validitas hasilnya dikonsulkan kepada dosen pembimbing, setelah disetujui kemudian dilanjutkan untuk penelitian;
8. Setelah mendapat izin penelitian kemudian melakukan penelitian di Rumah Tahanan Polrestabes Bandung dimulai dengan melakukan pendekatan untuk

memberikan penjelasan dan *informed consent* pada calon responden, setelah mendapat persetujuan dari responden dilanjutkan dengan pengambilan data, saat pengambilan data peneliti tidak memberikan intervensi apapun selain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian;

9. Proses pengolahan data dan dilanjutkan dengan pembuatan laporan penelitian.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahanan Polrestabes Bandung dimana memiliki jumlah tahanan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan populasi dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kalender akademik. Waktu penelitian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu penyusunan proposal, pengambilan data dan penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2021.

K. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, karena penelitian keperawatan akan berhubungan secara langsung dengan manusia. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam etika penelitian ;

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden agar responden mengetahui maksud dan tujuan serta manfaat dari penelitian yang diberikan. Responden dalam penelitian harus mendapatkan informasi secara lengkap, jika dalam penelitian subjek menyetujui menjadi sebagai responden maka di minta untuk menandatangani persetujuan dan jika tidak bersedia mempunyai hak untuk menolak menjadi responden (Nursalam, 2017). Peneliti memberikan penjelasan kepada tahanan yang memenuhi kriteria inklusi tentang tujuan, manfaat, prosedur penelitian dan peran responden, kemudian peneliti memberikan kesempatan untuk menentukan bersedia atau tidak menjadi responden pada penelitian. Tahanan yang bersedia menjadi responden, maka diminta untuk menandatangani pernyataan persetujuan menjadi responden.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Responden penelitian berhak meminta kepada peneliti untuk merahasiakan data yang telah diberikan, serta responden mempunyai hak untuk tidak memberikan jawaban yang menjadi privasi responden. Untuk menjaga kerahasiaan maka peneliti hanya menuliskan nama responden dengan inisial (Nursalam, 2017). Kewajiban peneliti yaitu melindungi data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Peneliti tidak dibenarkan untuk menyampaikan informasi responden kepada orang lain. Peneliti menggunakan berupa kode responden untuk merahasiakan identitas. Foto untuk kepentingan dokumentasi disamarkan.

3. *Keadilan (Justice)*

Subjek dalam penelitian harus diperlakukan secara adil baik sebelum penelitian, pada waktu penelitian berlangsung maupun sesudah, tanpa adanya diskriminasi (Nursalam, 2017). Peneliti memperlakukan setiap responden sama, berdasarkan moral, martabat dan hak asasi manusia.

4. *Beneficient (Kemanfaatan)*

Penelitian harus bebas dari penderitaan yaitu dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Peneliti meyakinkan responden bahwa penelitian yang dilakukan tidak merugikan (Nursalam, 2017).

5. *Non-mal efficient*

Non-mal efficient yaitu setiap tindakan yang dilakukan dalam penelitian tidak merugikan responden. Peneliti memastikan bahwa penelitian yang dilakukan aman untuk responden dan tidak merugikan. Penelitian ini tidak memaksa sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi responden yang tidak bersedia menjadi responden.